

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dan analisis data yang telah dilakukan dalam rangka penelitian terkait pengaruh *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, religiositas, dan *reference group* terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sehingga semakin tinggi *self-efficacy* untuk berkarir di industri keuangan syariah, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah.
2. Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah.
3. Religiositas tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri *keuangan* syariah. Mereka yang memiliki tingkat religiositas yang tinggi belum tentu

memiliki minat untuk berkarir di industri keuangan syariah dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, tingkat religiositas mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM belum tentu mencerminkan minat mereka untuk berkarir di industri keuangan syariah.

4. *Reference group* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *minat* mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *reference group* berperan dalam pembentukan minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Sehingga semakin tinggi *reference group* industri keuangan syariah yang dimiliki, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah.

Dengan demikian, *self-efficacy*, literasi keuangan syariah, dan *reference group* merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hasil penelitian turut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM memiliki minat untuk berkarir di industri keuangan syariah yang cenderung sedang. Meskipun demikian, hanya 7% yang memiliki minat yang rendah sehingga sedikit sekali jumlah mahasiswa yang memiliki minat yang rendah. Penelitian menunjukkan hampir tiga per empat dari total mahasiswa memiliki minat yang sedang dan lebih dari seperempat total mahasiswa memiliki minat yang tinggi sehingga kecenderungan minat mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN,

UAD, UGM dapat dikatakan sedang cenderung tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan kecenderungan dari faktor-faktor yang dinyatakan berpengaruh terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan *self-efficacy* dan *reference group* mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM cenderung menengah, sedangkan literasi keuangan syariah mahasiswa Ilmu Ekonomi UII, UPN, UAD, UGM cenderung tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa saran yang direkomendasikan bagi beberapa pihak:

1. Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 37.6% faktor lain di luar penelitian yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa Ilmu Ekonomi untuk berkarir di industri keuangan syariah. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari tahu faktor lain tersebut sehingga penelitian lebih berkembang dan lebih bervariasi. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor ekpos individu terhadap mata kuliah perekonomian atau keuangan syariah untuk mengetahui apakah ekpos materi syariah yang diberikan dalam proses perkuliahan memberikan pengaruh positif atau negatif atau tidak memberikan pengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di industri keuangan syariah.
- b. Mengingat penelitian ini banyak terfokus pada faktor yang memberikan pengaruh positif, peneliti selanjutnya diharapkan dapat

mencari tahu faktor-faktor yang menghambat minat atau memberikan pengaruh negatif terhadap minat untuk berkarir di industri keuangan syariah.

- c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat pengembangan penelitian yang lebih mendalam seperti meneliti pilihan karir, rencana karir, dan keputusan karir mahasiswa Ilmu Ekonomi terhadap industri keuangan syariah yang diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan kekurangan tenaga kerja yang dihadapi oleh industri keuangan syariah.

2. Pihak Terkait

- a. Insitusi Pendidikan

Untuk meningkatkan minat berkarir di industri keuangan syariah, institusi pendidikan dapat memberikan pendampingan yang memadai baik secara materi maupun motivasi sehingga mahasiswa berminat untuk berkarir di industri keuangan syariah. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan wawasan yang lebih terkait literasi keuangan syariah serta memotivasi mahasiswa dengan memberikan contoh dan gambaran nyata terkait industri keuangan syariah. Untuk memberikan gambaran nyata kepada mahasiswa, dapat dilakukan dengan mengadakan diskusi dan studi kasus terkait industri keuangan syariah, mendatangkan mereka yang bekerja di industri keuangan syariah, ataupun melakukan kunjungan ke industri keuangan syariah. Dengan demikian, mahasiswa akan lebih familiar dengan industri keuangan

syariah dan lebih percaya diri untuk berkarir di industri keuangan syariah.

b. Industri Keuangan Syariah

Memperkenalkan industri keuangan syariah kepada potensi tenaga kerja, seperti mahasiswa sehingga mereka lebih familiar dan yakin dengan prospek yang dimiliki oleh industri keuangan syariah. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan membuka kunjungan industri, penerimaan magang, penyebaran informasi secara berkelanjutan baik secara *online* maupun *offline*, dan mengadakan sosialisasi terkait industri keuangan syariah.

c. Pemerintah

Dalam rangka mewujudkan misi untuk menjadikan Indonesia sebagai pusat perekonomian syariah dunia, pemerintah dapat mempertimbangkan untuk memasukkan mata kuliah perekonomian atau keuangan syariah ke dalam kurikulum pendidikan. Tidak hanya secara umum, tetapi juga sesuai dengan jurusan yang ditempuh sehingga lebih tepat sasaran. Sebagai contoh, bagi pendidikan jurusan Ilmu Ekonomi, dimasukkan Ilmu Ekonomi syariah dalam kurikulum pendidikannya. Hal ini akan membekali mahasiswa untuk memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang baik dan penguasaan yang sesuai dengan jurusan yang ditempuh.

Selanjutnya untuk mendukung program *link and match*, kurikulum pengadaan penjurusan atau mata kuliah keuangan syariah

lanjutan dapat dilakukan untuk memfasilitasi mereka yang memiliki minat yang lebih dalam dalam bidang keuangan syariah. Pengintegrasian jurusan atau mata kuliah keuangan syariah lanjutan dilakukan terhadap informasi lapangan kerja di industri keuangan syariah, sertifikasi keahlian di bidang keuangan syariah, dan kesempatan magang di industri keuangan syariah guna mendukung keberlanjutan mereka yang berminat untuk bekerja di industri keuangan syariah sekaligus membantu industri keuangan syariah dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja.